

# **PENERAPAN SYARIAT ISLAM DALAM MASYARAKAT DI KOTA LHOKSEUMAWE**

**Manfarisyah**

**Dosen Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh Lhokseumawe  
Email: mar\_akhyar@yahoo.com**

## **Abstrak**

Pelaksanaan Syariat Islam secara kaffah di wilayah Kota Lhokseumawe harus dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat. Tetapi, banyak pihak belum puas terhadap implementasi syari'at Islam selama ini. Karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: (a) kenapa syari'at Islam belum berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, (b) qanun manakah dalam penerapan syari'at Islam yang belum berjalan efektif, dan (c) pihak manakah yang memperlambat Penerapan Syari'at Islam di Propinsi NAD, khususnya Kota Lhokseumawe dan Banda Aceh. Dengan menggunakan teknik survey, wawancara, dan telaah kepustakaan, data dianalisis dengan metoda deskriptif dengan pendekatan normatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) penerapan syari'at Islam Kota Lhokseumawe belum dapat berjalan dengan baik karena ia bukan merupakan aspirasi kolektif masyarakat, kewenangan (otonomi) yang diberikan secara terbatas, dan kelangkaan sumber daya manusia, (b) semua qanun tentang pelaksanaan syari'at Islam belum diterapkan, kecuali ujicoba terbatas pada Qanun No. 11 Tahun 2002 tentang Pelaksanaan Syari'at Islam Bidang Aqidah, Ibadah dan Syi'ar Islam, Qanun No.13 Tahun 2003 tentang maisir (perjudian), Qanun No.14 Tahun 2003 tentang khalwat (mesum), dan Qanun No. 12 Tahun 2003 tentang minuman khamar dan sejenisnya; (c) pelanggaran Qanun No. 11 Tahun 2002 dan Qanun No. 14 Tahun 2003 paling banyak dilakukan orang, dan kedua qanun itu silih berganti dalam menduduki peringkat pertama dan kedua. Di samping itu, hiburan malam hari tampaknya memberi kontribusi atau promosi bagi peningkatan pelanggarannya; (d) eksekutif merupakan pihak yang menghambat karena mereka tidak serius dalam mengimplementasikan perundang-undangan mengenai pelaksanaan syari'at Islam di Kota Lhokseumawe, antara lain kekurangan dana, pengalihan penyelesaian perkara pidana Islam (jinayat) ke penyelesaian adat, kekurangan personil Wilayahul Hisbah, dan kelambatan meneruskan perkara ke Mahkamah Syari'ah. Namun demikian, penerapan syari'at Islam di Kota Lhokseumawe telah menampakkan implikasi positif bagi kehidupan masyarakat dalam keagamaan dan kebangsaan.

**Kata Kunci:** Syariat Islam, Implementasi, khalwat, Maisir, Jinayat.

## **Abstract**

It was an implementation of Islamic Shari'ah comprehensively in Lhokseumawe Municipality has to be able to feel its contribution for all levels of society. But, there were some group of persons still unsatisfied in Islamic Shari'ah implementation, before. This research aims were developed to find out: (a) Why Islamic Shari'ah did not running as well as the regulation demand, (b) What qanun of Islamic Shari'ah implementation did not running effectively, (c) What group of people did to slow down the implementation of Islamic Shari'ah in Aceh Province, especially Lhokseumawe Municipality. By using the field survey, review and literature review, the collected data was analysed by descriptive methods with law normative approach. The results of research show that (a) the implementation of Islamic Shari'ah does not running effective because it's not a people's collective aspiration, the limited autonomy was given, and lack of qualified human resources, (b) all qanuns about Islamic Shari'ah implementation was not applied yet, except limited experiment on Qanun No. 11 Year 2002 about conducting Islamic Shari'ah include 'aqidah,'ibadah, and Islamic eminences, Qanun No.13 Year 2003 about maisir (gambling), Qanun No.14 Year 2003 about khalwat (indecent), and Qanun No. 12 Year 2003 about drinking khamar and its the same kind; (c) the violation on Qanun No. 11 Year 2002 and Qanun No. 14 Year 2003 was highest, and both qanun which one after another in the first and second ranking of qanun violation. Beside that night amusement activities show to give a high contribution or promotion to increase violation significantly, (d) the government executive was a group of people who conducted to slow down because they implemented the shari'ah regulation in Lhokseumawe Municipality unserious, such as lack of funding, take over the jinayat (or Islamic crime) cases to adat tribunal, lack of Shari'ah Police officer, and delay to continue crime bunch to Shari'ah Court. Therefore, the implementation of Islamic Shari'ah in Lhokseumawe Municipality shown the positive implication for society life in religiosity and nationality.

Keywords: Islamic Shari'ah, implementation, indecent, gambling, jinayat.